

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU DI SD NEGERI 183 PEKANBARU

Raudhoh Naratiba¹, Suroyo Suroyo², Rhini Fatmasari³

^{1,3}Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

¹raudhohs20711@gmail.com

²Suroyo11002@lecturer.unri.ac.id

³riens@ecampus.ut.ac.id

(*) Corresponding Author

chelseamaulia@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 23-08-2021

Revised : 18-09-2021

Accepted : 17-11-2021

KEYWORDS

Keywords: *Character education, Culture Studies, Local Wisdom, Riau Malay.*

ABSTRACT

The implementation of local content learning is able to build the nation's character, because it pays attention to the characteristics of the environment and local culture as a form of preserving Malay culture and the application of character education to face the currents of globalization at the education level. This study aims to determine the application of character education to students based on local wisdom in the learning process of Riau Malay Culture at SD Negeri 183 Pekanbaru, the supporting factors, inhibiting factors and the efforts of the Mulok BMR teachers in overcoming the obstacles they face. This research is an ethnographic research using a qualitative approach. Based on the results in this study, the researchers limited as many as 8 characters that were more considered and implemented properly based on local wisdom in learning Riau Malay Culture at SD Negeri 183 Pekanbaru including religious, honesty, discipline, social care, responsibility, environmental care, independence and respect . Achievement.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang secara teoritis mengatur pengaplikasian muatan lokal menjadi mata pelajaran tersendiri atau terpisah dengan landasan hukum Peraturan Gubernur Riau Nomor 72 Tahun 2015 tentang pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. Muatan Lokal Budaya Melayu Riau (Mulok BMR)

merupakan mata pelajaran yang berisi sejarah, sistem nilai, kebiasaan hidup berpola atau tradisi dan karya masyarakat Riau. Tunjuk Ajar Melayu adalah petuah dan nasihat yang memberikan petunjuk dan teladan serta pengajaran bagi orang-orang Melayu di seluruh dunia diperkenalkan dan dipelajari di kelas 2 jenjang Sekolah Dasar dalam pelajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau. Begitu pula dengan budaya berpantun yang merupakan salah satu kearifan lokal yang lazim di Riau sebagai penyampaian pesan-pesan moral yang dapat membentuk karakter berisi nilai-nilai luhur agama, budaya dan norma-norma sosial masyarakatnya. Kearifan lokal ini kemudian menjadi bagian dari materi yang diajarkan dikelas. Terdapat banyak pantun pada buku-buku pelajaran Budaya Melayu Riau di setiap jenjang pendidikan dasar. Seperti halnya pakaian Melayu, Tunjuk Ajar Melayu dan materi lainnya, pemahaman dan penerapan peserta didik hanya sebatas pengenalan konsep sehingga belum tercermin secara maksimal dalam pergaulannya di sekolah. Selanjutnya durasi tatap muka dalam pembelajaran Mulok BMR juga menjadi tantangan bagi guru muatan lokal BMR untuk ketuntasan dari penyampaian materi. Tujuan dari penelitian ini terkait dengan pemaparan latar belakang yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru. Faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya guru dalam mengatasi kendala pada pengimplementasian pendidikan karakter tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian etnografi menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah informan yang mewakili peranannya dalam implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Riau dalam muatan lokal Budaya Melayu Riau di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru. Informan pada penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru muatan lokal, 6 orang guru kelas, dan perwakilan para siswa. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan validasi data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter dan kearifan lokal yang ada pada pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru.

Pendidikan karakter harus menjadi basis pendidikan di sekolah dasar karena hal tersebut universal dan menjadi tali penghubung bagi seluruh anggota masyarakat meskipun sebenarnya memiliki latar belakang yang secara umum sangat berbeda mulai dari budaya, suku dan agama. Kementerian Pendidikan Nasional menyebut ada 18 nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa namun peneliti membatasi dalam penelitian ini hanya 8 karakter tanpa mengenyampingkan nilai karakter lainnya, sebagai berikut:

1. Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama (Ahsanulhaq, 2019). Salah satu yang mempengaruhi *psychological wellbeing*, seseorang adalah tingkat menjalankan ritual agama seseorang, yang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas atau disebut dengan religiusitas. Karakter religius sudah diterapkan oleh peserta didik, terbukti dengan keseriusan peserta didik dalam melaksanakan pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta diikuti juga dengan pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjemaah. Sehingga mengukur nilai religius peserta

didik terlihat dari cara bersikap patuh khususnya dalam melaksanakan ajaran agama Islam, cara berperilaku, cara bersikap, cara berucap dan cara bertindak dalam keseharian peserta didik di sekolah.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah satunya suara hati, ucapan dan perbuatan dan pastinya tidak ada yang rela dikatakan bohong atau disamakan dengan perilaku hewan yang tidak memiliki akal fikiran. Jujur mencerminkan sikap hati yang menggambarkan ketaatan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhasim, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dari proses pembelajaran yang meyakinkan diri mereka bahwasanya peserta didik mampu mengerjakan tugas tanpa melihat dan meniru punya teman, juga terlihat jika ada uang yang tercecer siswa langsung melapor kepada guru. Meski ada 1 dan 2 orang siswa yang masih sulit tapi pada umumnya sudah berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Disiplin

The Liang Gie dalam Andrian, (2017) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Siswa melalui pembiasaan yang telah diteladankan oleh para tenaga pendidik bersemangat dalam pelaksanaannya dan menyelesaikan segala tugas tanpa disuruh oleh siapapun. Sehingga berdasarkan pendapat ahli relevan dengan hasil penelitian karena kedisiplinan seorang peserta didik dipengaruhi oleh guru sebagai pemberi contoh awal dan aturan yang ada di sekolah yang seharusnya mengikat sehingga tidak memberikan ruang untuk tidak tepat waktu.

4. Peduli Sosial

Adanya pembinaan peduli sosial, siswa semakin memahami arti pentingnya bertoleransi dan peduli sosial di dalam kehidupan bermasyarakat, kekuatan hubungan antara manusia dapat dicapai, serta terciptalah kehidupan yang damai tanpa konflik-konflik sosial (Sari, 2016). Peserta didik sudah peduli dengan sesama, penerapan pembelajaran praktek berbentuk tim dan kelompok, dapat memberi kesempatan kepada peserta didik memahami keadaan temannya, dan guru juga menanamkan adab pergaulan dalam masyarakat melayu Riau dengan konsep pertemanan baik dengan sesama peserta didik. Mengajak peserta didik mengulurkan tangan jika ada teman atau saudara yang mengalami musibah.

5. Tanggung Jawab

Menurut Aziz (2012) dalam (Ardila, Nurhasanah, & Salimi, 2017), menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.

6. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya menurut Azzet (2013:97). Dalam penerapan karakter peduli lingkungan guru BMR sebagai pengampu mata pelajaran mulok BMR telah memberikan materi-materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan tersebut bahkan telah mempraktekkan indikator peduli lingkungan tersebut melibatkan peserta didik.

7. Mandiri

Berdasarkan pendapat (Suparman dkk 2003:31) Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Bahwasanya guru BMR telah memberikan materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemandirian siswa. Gurupun telah melakukan upaya motivasi dan memberikan dorongan kepada siswa agar mampu bersikap mandiri dengan memberikan berbagai tugas yang tidak harus bergantung kepada orang lain dan siswa berangsur mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan upayanya sendiri.

8. Menghargai prestasi

Menurut Supinah dan Ismu (2011: 27), nilai menghargai prestasi pada siswa sekolah dasar dideskripsikan dalam indikator: 1) rajin belajar, 2) berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan disekolah dan luar sekolah, 3) menghargai kerja keras teman dan orang lain, 4) menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan potensi dirinya di sekolah, 5) menghargai hasil kerja pemimpin yang telah mensejahterakan masyarakat dan bangsa dan 6) menghargai hasil temuan manusia dalam bidang IPTEK, sosial, seni dan budaya. Bahwasanya dalam pembelajarannya guru BMR telah memberikan materi-materi tentang pemahaman menghargai prestasi orang lain dan diri sendiri. Siswa dapat memahami dan dapat saling mengerti dan menghargai prestasi masing-masing dan saling berusaha keras untuk mendapatkan prestasi yang ditargetkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Budaya Melayu Riau di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

Faktor Pendukung

1. Pengalaman Guru

Karatas & Karaman, (2013) dalam Muthmainnah, (2018) mengatakan bahwa sebagian besar penelitian menekankan peran tahun-tahun pertama pengajaran dalam karier guru dan bagaimana pengalaman para guru membentuk identitas dan praktik masa depan mereka. Karena pengalaman dan latar belakang mempengaruhi gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran BMR di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mencukupi merupakan faktor penentu suksesnya sebuah program sekolah. Meski ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, namun sekolah mengupayakan yang terbaik agar program pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik di SD Negeri 183 Pekanbaru.

3. Lingkungan dan Peraturan Sekolah

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah yang selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter berdasarkan kearifan lokal Riau dan lingkungan yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk selalu menerapkan nilai karakter, hal ini dapat terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua guru yang berada di sekolah. Seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pihak sekolah melalui guru piket menyambut kedatangan peserta didik telah berada di depan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik yang baru datang.

4. Rasa ingin tahu Peserta didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter merupakan sebuah energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Peranan guru sangat berpengaruh terhadap tingkat antusiasme belajar siswa. Seorang guru juga harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual (Sulu Kurniawan, Prastowo, Darussalim, & Harahap Lily, 2017).

Faktor Penghambat

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran budaya Melayu Riau ini diantaranya adalah:

1. Kurangnya pelatihan guru

pelatihan menurut Payaman Simanjuntak (2005) merupakan suatu kegiatan dalam maksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari para pegawai sesuai dengan keinginan dari suatu lembaga atau organisasi. Begitu pentingnya pelatihan bagi seorang guru, sebagai penentu suksesnya kegiatan pendidikan disekolah. Meskipun pelatihan yang bersifat langsung dari pemerintah tidak ada, namun pihak sekolah mengatasi masalah ini dengan mendatangkan narasumber yang cukup berpengalaman.

2. Latar belakang peserta didik

Salah satu wilayah yang terkenal dengan keberagaman masyarakat khususnya di Pulau Sumatera adalah Kota Pekanbaru yang sering disebut sebagai Kota Metropolitan Madani. Kota yang terkenal dengan kebudayaan melayu yang tinggi dan karakter masyarakatnya yang penuh dengan sopan santun dan halus. Namun, dalam faktanya Kota Pekanbaru merupakan sebuah kota yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia. Keanekaragaman karakteristik latar belakang siswa menuntut guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan melakukan penerapan karakter yang sesuai.

3. Lingkungan tempat tinggal

Sesuai dengan data di atas memperlihatkan bahwa lingkungan dalam masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru sesuai dengan keadaan masyarakat dan pergaulan peserta didiknya yang terlalu leluasa dengan

masyarakat sekitar meskipun tidak membatasi dengan masyarakat dan suasana sekolah yang kurang tenang karena terletak di wilayah padat penduduk. Jadi bisa disimpulkan faktor dalam hal ini lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dan membuat semakin jauh dari kearifan lokal di daerahnya.

4. Kurangnya partisipasi orang tua
5. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa peran serta orang tua dalam mensukseskan pendidikan karakter ini masih kurang. Tentunya hal ini menghambat secara langsung proses penerapan karakter kepada peserta didik.

Upaya Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru.

Agar program pendidikan karakter ini berjalan dengan baik, tentunya guru sudah berupaya penuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran Budaya Melayu Riau di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru ini, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita temukan upayang yang dilakukan oleh guru dan sekolah, anatara lain sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Pelatihan Bagi Guru-Guru
- b. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Orang Tua Siswa.
- c. Pengadaan buku-buku penunjang

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran Budaya Melayu Riau di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru terlaksana dengan baik dilihat dari 8 nilai karakter menjadi fokus penelitian dari 18 nilai karakter secara nasional yaitu; religius, kejujuran, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri dan menghargai prestasi. Peserta didik agar selalu menerapkan pendidikan karakter ini dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya 8 karakter saja akan tetapi 18 karakter berdasarkan arahan dari pemerintah. pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dan mengadakan sosialisasi tentang pendidikan karakter ini di masyarakat, bagaimana pun juga lingkungan sangat mempengaruhi program pendidikan karakter ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa SD dalam perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA*, 1(1), 85–98.

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–26.
- Akhwan, M. (2011). Pendidikan karakter : Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah / madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67.
- Andrian, A. (2017). Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental (Pfm) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgri 3 Cimahi. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 132–155. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2806>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79–85.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bambang Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Bilda, W. (2016). Pendidikan karakter terencana melalui pembelajaran matematika. *Journal of Mathematics Education*, 2(1), 46–53.
- Budhiman, A. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta, Indonesia.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54–64.
- Dedeh, & Hasanah, S. (2010). Pengaruh pendidikan latihan (diklat) kepemimpinan guru dan iklim kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar se kecamatan babakancikao kabupaten purwakarta. *Jurnal Pendidikan Pelatihan Vol. 11 No. 2, 11(2)*, 90–105.
- Dianti, P. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68.
- Donald Samuel Slamet Santosa. (2018). Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sillabus Individual. *Universitas Negeri Jakarta*, 53(9), 0.
- Faradiba, A. T., & Royanto, L. R. M. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 93–98.
- Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam prespektif islam. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Fitriani, A. (2016). *Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam..... xi(1)*.
- Hamdani, 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita*, 22(1), 81–95.
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Ikhwanuddin. (2012). The implementation of character education on “hard work” and “collaboration” in kbm i course. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2,
- Irsan, I., & Rijal, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5.
- Jamal Ma`mur Asmani, 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva press
- Jirana, & Masrura, S. I. (2017). Pengaruh Karakter Dan Latar Belakang Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi SMPN 1 Tinambung. *Prosiding Seminar Nasional Biologi/ IPA Dan Pembelajarannya*, (September).

- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA*, IXI(1), 85–92.
- Margono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Maulang, R. A. (2016). Jurnal Ilmiah dikdaya pengaruh lingkungan terhadap kreativitas pembelajaran anak di smp negeri 20 muaro jambi Resi Adelina Manullang 1. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 3(2), 1–7.
- Maunah, B. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 90–101.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhasim. (2017). Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 174–195.
- Mujizatullah, & Mustolehudin. (2019). the Training and Education Implementation on Madrasa Teacher 'S Performance In Gorontalo. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 267–283.
- Muthmainnah, S. N. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Smp Di Klaten Teaching Styles of Novice Teachers and Professional Teachers of Mathematics in Junior Secondary School in Klaten. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3 (2), 202–216.
- Ngatini, Marzuki, & Utami, S. (2017). Pembentukan karakter kerjasama dan cinta tanah air melalui pembelajaran tematik model webbing di sekolah dasar pontianak timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 102–103.
- Nugroho, P. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2491>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Prastyawan. (2016). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Prastyawan 1. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan pendidikan karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 45–57.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>
- Ramadhani, S. P., & Ritonga, R. (2019). Sosialisasi Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder Ii, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 2(02), 94–100. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212.
- Sadia, I. W., Arnyana, I. B. P., & Muderawan, I. W. (2013). Model pendidikan karakter terintegrasi

- pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 209–220.
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 348–352.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Sulu Kurniawan, A., Prastowo, P., Darussalim, & Harahap Lily, P. (2017). Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi Di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 108–117.
- Sumarmo, U. (2011). Pembelajaran matematik berbasis pendidikan karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1, 22–33.
- Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 62–73.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–13.
- Syaiful Sagala, 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Totween Helniha, H. (2020). Pengaruh Pelatihan Guru, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Ambon. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 13(2), 25–34. <https://doi.org/10.21067/jppi.v13i2.4750>
- Yara, N. Y., Suwandi, S., & Sumarwati. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel Maria Zaitun Karya Joko Santoso. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1172>
- Yasbiati, Y., Mulyana, E. H., Rahman, T., & Qonita, Q. (2019). Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38.